



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE *INQUIRI* SOSIAL PADA
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS XI MAN 4 BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

ANDI AHMAD WAHIB

NIM. 160101046

Pembimbing:

1. Dr. Muh Syukri, M.Pd
2. Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Ahmad Wahib
NIM : 160101046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 17 agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

Andi Ahmad Wahib
NIM: 160101046

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Inquiry Sosial* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN 4 Bone yang ditulis oleh Andi Ahmad Wahib Nomor Induk Mahasiswa 160101046, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 M bertepatan dengan 7 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	()
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	()
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Penguji I	()
Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	()
Dr. Muh. Syukri, M.Pd.	Pembimbing I	()
Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Tahar, S.Pd.I., M.Pd.I. t
NBP. 1213495

ABSTRAK

Andi Ahmad Wahib. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui metode *inquiri* kelas XI MIA 2 MAN 4 Bone. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena dimana hasil belajar peserta didik pada kelas XI MIA 2 sangat rendah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *inquiri sosial* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MIA 2 MAN 4 Bone.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Tindakan Kelas, subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA 2 dan guru kelas tersebut sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer. Jenis tindakan yang diterapkan ada dua siklus setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan program *software* SPSS 20

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *inquiri sosial* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MIA 2 MAN 4 Bone, peningkatan terlihat dari hasil siklus. Dimana siklus I diperoleh hasil Hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas dapat ditingkatkan melalui metode *Inquiry Sosial*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pra tindakan siklus I dengan menggunakan test yakni dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 67,1 menjadi nilai rata-rata 85,6 pada siklus I. Setelah mendapatkan hasil dari analisis data maka uji hipotesis tindakan H_a diterima dan H_o ditolak, dimana H_a : terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui metode *inquiri sosial* kelas XI MIA 2 MAN 4 Bone dan Ho: tidak terdapat peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui metode *inquiri sosial* kelas XI MIA 2 MAN 4 Bone.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode inquiri sosial, Pembelajaran aqidah akhlak*

ABSTRACT

Andi Ahmad Wahib. Improving the Student Learning Outcomes in *Aqidah Akhlak* Learning Through Inquiry Method at class XI MIA 2 of MAN 4 Bone. Thesis. Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research based on a phenomenon where the learning outcomes of students in class XI MIA 2 are very low. The purpose of this study was to determine whether the social inquiry method can improve student learning outcomes in the subject of *Aqidah Akhlak* at class XI MIA 2 of MAN 4 Bone.

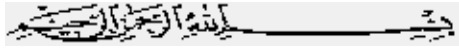
This research is included in classroom action research, the subjects of this study are students of class XI MIA 2 and the teacher class as the implementer of the action and the researcher as the observer. There are two types of action applied, each cycle consisting of four stages, namely: planning, action, observation and reflection. The data collection methods used are questionnaires, observation and documentation. While the data analysis used the SPSS 20 software program.

The results showed that the use of the social inquiry method could improve student learning outcomes in the subject of *Aqidah Akhlak* at class XI MIA 2 of MAN 4 Bone, the increase was seen from the cycle results. In the first cycle, the results of student learning, especially in the subject of *Aqidah Akhlak* in class, can be improved through the Social Inquiry method. This can be seen from the results of pre-action observation in cycle I using a test, namely from the average value of student learning outcomes 67.1 to an average value of 85.6 in cycle I. After getting the results from data analysis, the action hypothesis test H_a accepted and H_o is rejected, H_a : there is an increase in student learning outcomes in the subject of *Aqidah Akhlak* through the social inquiry method of class XI

MIA 2 at MAN 4 Bone and Ho: there is no increase in learning motivation in the subject of *Aqidah Akhlak* through the social inquiry method of class XI MIA 2 at MAN 4 Bone.

Keywords: Learning Outcomes, Social Inquiry Methods, *Aqidah Akhlak* Learning

KATA PENGANTAR



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى اٰلِهٖ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam;
6. Dr. Muh Syukri, M. Pd, selaku dosen pembimbing I dan Harmilawati S.S., S. Pd., M. Pd selaku pembimbing II.
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para peserta didik MAN 4 Bone yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 17 Agustus 2020

Andi Ahmad Wahib

NIM.160101046

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HaALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHANSKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	x
GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Masalah	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	33
C. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Model Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40

C. Definisi Variabel	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Jenis Tindakan	43
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	57
C. Pembahasan/ uji hipotesis tindakan.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
Instrumen Penelitian	
Hasil Instrumen Penelitian	
SK Pembimbing Penelitian	
Surat Izin Penelitian	
Surat Keterangan Telah Meneliti	
Biodata Penulis	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK Kurt Lewin	39
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sistematis yang diselenggarakan, yang dibuat oleh suatu masyarakat untuk menyampaikan pengetahuan, nilai, sikap dan kemahiran kepada ahlinya, usaha memperkembangkan potensi individu dan perubahan yang berlaku dalam diri manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses memperluas kepedulian dan keberadaan seseorang menjadi dirinya sendiri atau proses mendefinisikan dan mendefinisikan keberadaan diri sendiri ditengah-tengah lingkungannya. Setiap anak sejak usia dini, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral, dan fisik mereka. Semua itu mereka peroleh melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi anak karena dapat mendidik anak mencapai impiannya. Salah satu pendidikan yang dipupuk sejak dini adalah pendidikan agama, terutama pendidikan Islam bagi kita sebagai orang muslim.

Pendidikan Islam pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan karakter manusia yang bermoralitas tinggi. Dalam ajaran Islam, moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan

hati dalam berkeyakinan kepada Allah Swt. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (abstrak) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.

Dalam pendidikan proses belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktifitas yang merupakan proses mental, misalnya aktifitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktifitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya. Lebih jauh Hilgard dalam rusman berpendapat bahwa: “belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya

respon terhadap suatu situasi.”¹ Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Pengalaman dapat diperoleh dengan strategi dapat menjadikan pembelajaran aqidah akhlak sangat penting bagi peserta didik. Menurut hasil pembelajarannya, berdasarkan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk satuan pendidikan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Maka tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah:

Pertama, peserta didik mampu menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak; *kedua*, peserta didik mampu menunjukkan sikap jujur dan adil; *ketiga*, peserta didik mampu mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya; *keempat*, peserta didik mampu berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan; *kelima*, peserta didik mampu menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai

¹ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 7.

dengan tuntutan agamanya; *keenam*, peserta didik mampu menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.²

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam aqidah akhlak, peranan dan aktivitas guru merupakan faktor utama keberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru diharuskan mempunyai kreatifitas dalam melakukan pembelajaran, materi pelajaran tidak lagi dipahami sebagai bagian dari tumpukan tulisan dalam buku, tetapi adalah kejadian nyata yang ada disekitar mereka. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar-peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru maupun interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

Pembelajaran sebagai proses interaksi, artinya menempatkan guru sebagai sumber belajar dan sebagai pangatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Dalam metode inkuiri yang berbasis pada aktivitas (sosial) dengan menekankan pada aktivitas fisik, peserta didik akan mengerti karena mereka mengamati, mereka juga akan paham karena mereka melakukan. Hal ini tentu lebih efektif

²Andi Prastowo. *Pembelajaran Kontruktivistik-scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*. (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 159

dan konstruktif dalam membangun pemahaman peserta didik terkait dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.³

Tingkat berpikir kreatif peserta didik juga dipengaruhi dengan metode maupun model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berkaitan erat dengan cara mengajar pendidik. Cara mengajar disini adalah metode ataupun model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajarannya.

Salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan adalah mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam mengetahui proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MAN 4 Bone masih terbilang rendah baik pada nilai afektif, psikomotorik dan kognitif. Merujuk pada hal tersebut, pada

³Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 45.

awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah dan diskusi) sehingga hanya ada 2 peserta didik yang saling melampar argumentasi, dari hal ini kita dapat melihat kejenuhan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran. Dari 28 jumlah peserta didik pada kelas XI MAN 4 Bone ada 14 orang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,5 dan untuk melihat hasil belajar mereka dapat dilihat pada lampiran penelitian.

Dari nilai rapor siswa kelas XI MAN 4 Bone, menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang memiliki nilai dibawah 7,5. Ada 14 orang peserta didik atau sekitar 50% kelas XI yang memiliki hasil belajar yang cukup rendah pada mata pelajaran aqidah akhlak dari jumlah keseluruhan 28 orang peserta didik. Menurut peneliti jumlah tersebut tergolong cukup banyak dalam satu kelas yang dikelola oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak.⁴ Dalam pendidikan, guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan mengajarnya sehingga peserta didik terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang intraktif, efektif, dan efisien. Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan

⁴ Nilai Rapor Siswa kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone

membimbing peserta didik supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan peserta didik berperan untuk mempelajari kembali dan memecahkan masalah guna meningkatkan taraf hidup dengan berfikir dan berbuat dalam setiap aktivitasnya. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu dilakukan perubahan metode dalam proses belajar mengajar oleh guru aqidah akhlak. Agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran aqidah akhlak diperlukan pemilihan dan penerapan metode yang tepat. Dalam penelitian ini akan menerapkan metode pembelajaran *inquiri sosial*.

Menurut Bruce Joyce dalam bukunya Wina Sanjaya, *inquiri sosial* merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) sub kelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana cara memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dimasyarakat, melalui pengalaman itu setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan pengetahuanya.

mengandung makna sebagai salah satu usaha kearah pembaharuan pendidikan. *Inquiri sosial* dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pengalaman siswa. Namun demikian *inquiri* sering digunakan dalam bermacam-macam arti. Ada yang menggunakannya berhubungan dengan strategi mengajar yang berpusat pada siswa, ada juga yang menghubungkan istilah *inquiri* dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan dan merefleksikan sifat-sifat kehidupan sosial, terutama untuk melatih siswa agar hidup mandiri dalam masyarakat.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nailatul Yusro dengan judul penelitian Efektifitas Metode Pembelajaran *Inquiri* Terhadap Tingkat Kreatif Berpikir Siswa Kelas VIII MTs NU 01 Cepiring Kendal Pada Pokok Bahasa Garis Singgung Lingkaran Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh dari kelas eksperimen, yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiri* dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa tingkat

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standdar Proses Pendidikan*, (Cet, X; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 205-206.

kreatif berpikir siswa dari kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan yang ditunjukkan dengan hasil ^t hitung $>$ ^t tabel, yaitu $2,112 > 2,001$. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan tingkat berpikir kreatif siswa yang proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *inquiri* dan metode pembelajaran konvensional yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil angket berpikir kreatif kelas eksperimen sebesar 35,3 dan rata-rata hasil angket kelas kontrol sebesar 32,258.

Hasil perhitungan kedua sampel tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata. Dari perbedaan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiri* sangat efektif terhadap tingkat kreatif berpikir peserta didik kelas VIII MTs NU 01 Cepiring Kendal Pada Pokok Bahasa Garis Singgung Lingkaran Tahun Ajaran 2014/2015.⁶

Metode pembelajaran *inquiri sosial* pada mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁶Nailatul Yusro, Efektifitas Metode Pembelajaran *Inquiri* Terhadap Tingkat Kreatif Berpikir Siswa Kelas VIII MTs NU 01 Cepiring Kendal Pada Pokok Bahasa Garis Singgung Lingkaran, *Jurnal*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), h. VI-VII.

Nailatul yang menyatakan bahwa metode *inquiri sosial* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam hal itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Inquiri Sosial* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN 4 Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu apakah metode *inquiri sosial* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MAN 4 Bone?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *inquiri sosial* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MAN 4 Bone.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta didik unruk

meningkatkan hasil belajarnya dan juga membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajarnya.

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan tentang metode *inquiri sosial* untuk diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Bagi sekolah

Diharapkan sebagai masukan dan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam rangka penerapan metode *inquiri sosial* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Metode Inquiri Sosial

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodes*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁸

Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku

⁷Zainal Aqib Dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran; Kreatif dan inovatif*, (Cet, I; Bandung: CV Yrama Widya, 2016), h. 9.

⁸ Zainal Aqib, *Model-model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Cet. VII; Bandung: Yrama Widya, 2018), h. 102.

tertentu, kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Konsep metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁹

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana

⁹ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah, Jurnal*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 15

yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Metode merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan metode menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Disamping itu juga metode merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran agar dapat cepat dan tepat. Cepat maksudnya kesanggupan menyelesaikan bahan pembelajaran pada waktunya. Tepat maksudnya bahan pembelajaran yang disampaikan benar-benar menjadi milik murid. Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode merupakan cara untuk menyajikan bahan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat dan tepat.

b. Inquiri Sosial

1) Pengertian Inquiri Sosial

Secara bahasa, *Inquiri* berasal dari kata yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”.

¹⁰ Ruseno Arjanggi, Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri, *Jurnal* (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2010), h. 54.

Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran.¹¹

Metode pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam hal ini mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran; sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Metode ini banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. aliran belajar kognitif melahirkan berbagai teori belajar, seperti belajar Gestalt, teori medan, dan teori belajar konstruktivistik. Menurut teori-teori belajar yang beraliran kognitif, belajar pada hakikatnya bukan peristiwa behaviorial yang dapat diamati, tetapi proses mental untuk memaknai lingkungannya sendiri.¹²

Pada awalnya pembelajaran inkuri banyak diterapkan dalam ilmu alam (*natural science*),

¹¹Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 7.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h. 195.

kemudian para ahli pendidikan ilmu sosial berusaha mengadopsinya sehingga muncullah pembelajaran Inquiri Sosial. Menurut Bruce Joyce, Inquiri Sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) sub-kelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Sub-kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan anggota masyarakat ideal yang dapat dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus diberi pengalaman yang menadai bagaimana caranya memecahkan persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakat.¹³

2) Langkah-langkah Pembelajaran Inquiri Sosial

a) Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal

¹³Triatno Ibnu Badar al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2017), h. 87-88.

yang dapat dilakukan pada tahap orientasi ini yaitu: (a) menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa; (b) menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada langkah ini dijelaskan langkah-langkah Inquiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah hingga merumuskan kesimpulan; dan (c) menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

b) Tahap Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan ialah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merumuskan masalah, diantaranya: (a) masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, guru sebaiknya

tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada peserta didik; (b) masalah yang dikaji ialah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar peserta didik mampu merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti; dan (c) konsep dalam masalah adalah konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses Inquiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep yang ada dalam rumusan masalah.¹⁴

¹⁴ Triatno Ibnu Badar al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*,... h. 89

c) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.¹⁵

d) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran Inquiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual.

¹⁵Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Cet, I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 135.

e) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Hal yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikanya. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya argumentasi, melainkan harus didukung oleh data yang ditemukan dapat dipertanggung jawabkan.

f) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.¹⁶

Dari langkah pembelajaran *inqiry sosial* yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Inquiry sosial* terdiri dari 6 langkah yaitu tahap orientasi, tahap

¹⁶Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*,... h. 136.

merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

3) Tujuan Pembelajaran Inquiri Sosial

Tujuan pembelajaran Inquiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan, demikian peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka menggunakan potensi yang dimiliki untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu.

Sebagai metode pembelajaran yang berorientasi pada penemuan (*Discovery*), Inquiri mendorong guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam ‘bentuk jadi’ dengan tujuan dapat merangsang beragam pertanyaan atau bahkan keraguan. Selanjutnya guru mendorong siswa untuk mencari, mengamati dan menemukan masalahnya.

17

¹⁷Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*,... h. 14.

Tujuan pembelajaran Inquiri menekankan pada kemampuan berfikir sehingga mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik dalam membentuk mentalnya disetiap aktivitas dengan melalui proses mencari, mengamati dan menyelesaikan masalahnya.

4) Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Inquiri Sosial

Terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan pembelajaran inquiri sosial yang diutarakan oleh Wira Sanjaya yaitu:

Keunggulan

- a) Pembelajaran Inquiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
- b) Pembelajaran Inquiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Pembelajaran Inquiri yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses

perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- d) Pembelajaran Inquiri ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rat. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan

- a) Jika pembelajaran Inquiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- b) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikanya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi

pelajaran, maka metode pembelajaran Inquiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.¹⁸

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya inpu secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.¹⁹

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*,... h. 208.

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 4.

Hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas oleh Nawawi dalam Ahmad yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang telah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁰

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui aktivitas belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

²⁰Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), h. 5.

Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*).²¹

Pemberian tekanan penguasaan materi akibat perubahan dalam diri siswa setelah belajar diberikan oleh soedjarto yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²² Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya dan hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan

²¹Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*,... h . 45.

²²*Ibid.* h. 47.

keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Thobroni bahwa hasil belajar dapat dikategorikan seperti hal-hal berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rancangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta- konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi pembinaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam

urusan dan kordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku.²³

Dalam definisinya perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat dikatakan sebagai hasil belajar yang dikategorikan dalam 5 hal, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan mototrik dan sikap.

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam Nyayu, suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri: (1) terjadi secara sadar, (2) bersifat fungsional, (3) bersifat aktif dan positif, (4) bukan bersifat sementara, (5) bertujuan

²³M. Thobroni. *Belajar Dan Pembelajaran teori dan praktik*, (Cet, II; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h.20.

dan terarah, (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁴

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha mengubah potensi perilaku kejiwaan agar terwujud menjadi kemampuan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

²⁴Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 51.

²⁵Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, ... h. 48.

Dalam mengukur tingkat kemajuan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan melakukan tes hasil belajar. Yang dimaksud dengan tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengetahui serta mengukur tingkat kemajuan belajar siswa. Hasil tes ini berupa data kuantitatif.

Dalam bagian ini dikemukakan jenis tes berdasarkan penggolongan cara pelaksanaannya, isi dan tujuan, dan pembuatnya. Menurut cara pelaksanaannya, tes dibedakan menjadi dua: (1) tes kata-kata yang berupa tes tertulis dan tes lisan, (2) tes perbuatan. Menurut isi dan tujuannya, tes dibedakan menjadi tiga: (1) tes hasil belajar, (2) tes diagnostik, (3) tes psikologis. Dan menurut pembuatnya tes dapat dibedakan antara: tes buatan guru dan tes baku.²⁶

Kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh guru, karena guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran dan yang berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru.

²⁶Slamet, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 31

c. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian

b) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati.

c) Ranah psikomotor

Berkenaan dengan keterampilan motorik meliputi 4 aspek yaitu manipulasi, peniruan, artikulasi dan pengalamiahan.²⁷

3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Istilah aqidah akhlak berasal dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak” secara harfiah, menurut kamus

²⁷Asniar, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Tipe Scaffolding Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas VIII Mts. Negeri 1 Kabupaten Sinjai*, Skripsi, (Sinjai : IAI Muhammadiyah Sinjai, 2017), h. 26.

besar bahasa indonesia kata “akidah” “kepercayaan dasar atau keyakinan pokok”, sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan”. Dengan kata lain, istilah aqidah akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia. Kata *akidah* dalam pertumbuhannya, sejenis dengan kata tauhid dan kalam. Demikian juga dalam konteks keilmuannya, yakni ilmu aqidah sejenis dengan ilmu tauhid, ilmu kalam dan teologi. Oleh karena itu aqidah dapat dipahami sebagai salah satu cabang ilmu yang membahas atau mengkaji berbagai hal berkaitan dengan keyakinan orang islam tentang sifat-sifat dan kekuasaan Allah Swt. Kata *akhlak*, dapat dipahami sebagai perilaku manusia yang telah menjadi sebuah kebiasaan yang muncul dari kehendak hati (dorongan instrinsik), bukan dorongan dari luar, melalui proses pembentukan yang lama sehingga menjadi ciri khas dari pribadinya dan muncul secara otomatis sehingga dapat memberikan pencerahan, kebaikan dan kedamaian kepada sesama mahluk.

Sementara itu akidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar

memahami ajaran islam (*knowing*) terutama dalam aspek akidah (*tauhid*) dan akhlak, terampil melakukan ajaran islam (*doing*), dan melakukan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lili ‘alamin*.²⁸

Aqidah akhlak adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembinaan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Ruli Hasriandi, 2015, dengan judul skripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegang Rendah SMK 1 Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif model group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pengendali daya tegangan rendah.

²⁸ Andi Prastowo. *Pembelajaran Konstruktivistik-scientific...*, h.155-158

Peningkatan tersebut dapat terlihat antara pra siklus dengan siklus pertama pembelajaran yang telah dilakukan, membandingkan antara pra siklus dan siklus pertama, (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran pengendali daya tegangan rendah menggunakan model pembelajaran kooperatif model group investigation, peningkatan hasil belajar tersebut adalah sebesar 29,69% peningkatan tersebut diperoleh dari hasil pencapaian evaluasi dari pra siklus ke siklus pertama peningkatan keaktifan belajar siswa 35,7% diperoleh dari observasi yang dilakukan dari setiap pembelajaran pada masing-masing siklus.²⁹

Adapun persamaan peneliti dengan penelitian Ruly Harisandy yaitu terdapat pada variabel Y sama-sama meneliti tentang hasil belajar sedangkan unsur kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Inquiri sosial* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

²⁹Ruly Harisandy, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah SMK 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation)*, Skripsi, (yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. V.

2. Andri Irawan, 2010. Dengan judul jurnal; Pengembangan Pembelajaran Inquiri Sosial Pada Materi Interaksi Sosial Mata Pelajaran Sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Inquiri sosial di SMA Wahid Hasyim Tersono sangat mempengaruhi sistem pembelajaran siswa di sekolah. Siswa dapat menemukan hal-hal yang baru yang terjadi dalam interaksi sosial seperti hubungan antar siswa, siswa dengan guru atau ddalam masyarakat sehingga dapat memberikan akibat siswa dapat menjadi lebih aktif dalam pelajaran ataupun dalam pergaulan sehari-hari. Kendala-kendala lain yang dihadapi adalah siswa yang tidak setara dengan SDMnya, guru yang sulit menyetarakan masalah dengan materi dan keterbatasan waktu, sarana prasarana yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran.³⁰

Persamaan peneliti dengan penelitian Andri Wirawan yaitu sama-sama membahas tentang Inquiri sosial pada variabel X serta perbedaannya ada pada materi pelajaran dan mata pelajaran. Materi pelajaran yang peneliti masukkan yaitu akhlak pergaulan remaja pada mata pelajaran aqidah akhlak.

³⁰Andri Wirawan, *Peningkatan Pembelajaran Inquiri Sosial Pada Materi Interaksi Sosial Mata Pelajaran Sosiologi*, Jurnal, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), h. 1.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³¹

Ho: Metode pembelajaran Inquiri Sosial tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MAN 4 Bone.

Ha: Metode pembelajaran Inquiri Sosial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MAN 4 Bone.

³¹Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Cet, XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Ada tiga istilah yang terhubung dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni Penelitian, Tindakan dan Kelas:

Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh penelitian, yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, melainkan disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. *Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan didalam kelas yang tidak diatur untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi

PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang riil tanpa direayasa.³²

Menurut Kemmis dalam Rochiati bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.³³

Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³⁴

Adapun model penelitian yang digunakan peneliti adalah model Kurt Lewin. Metode ini terdiri dari 4

³² Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VIII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 21.

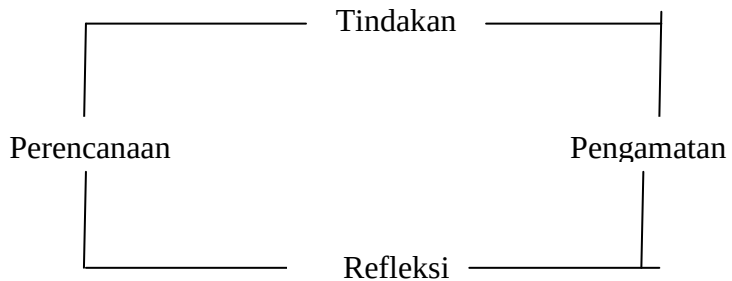
³³Rochiati wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*, (Cet, I; Bandung: Remaja Rosdakrya Ofset, 2005), h. 13.

³⁴Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 22.

komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen diatas dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1

Siklus PTK Kurt Lewin



Keterangan:

1. Rencana

Rencana merupakan rangkaian tindakan berurutan untuk memperbaiki pembelajaran. Dalam PTK, rencana tindakan harus berorientasi kedepan dan mampu menjawab tantangan yang muncul.

2. Tindakan

Langkah tindakan harus terkontrol secara seksama. Tindakan dalam PTK harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.

3. Observasi

Observasi mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberlakukan kepada subjek. Observasi yang baik adalah yang bersifat fleksibel dan terbuka sehingga dapat mencatat gejala yang muncul dilapangan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan saran untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan relah dicatat dalam observasi. Biasanya direalisasikan melalui diskusi sesama partisipan atau teman sejawat.³⁵

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Bone yang berlokasi di jalan poros Bone-Sinjai Kelurahan Awang-Tangka, Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah karena penelitian

³⁵Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. V; Jakarta: PT Indeks, 2012), h. 92.

tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas dan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 sampai dengan agustus, 2020.

C. Definisi Variabel

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *inquiri sosial*.

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.³⁶ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar.

Penelitian ini berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Inquiri Sosial Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN Bone.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet, XXXVI; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 70.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Inquiri Sosial

Inquiri Sosial adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto memberikan pengertian tentang populasi, yaitu seluruh subjek penelitian.³⁷ Berkenaan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta

³⁷Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penlelitian*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 70.

didik kelas XI MAN 4 Bone yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 16 laki-lai dan 17 perempuan.

2. Sampel

Menurut Riduwan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.³⁸

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiri sosial*. *Inquiri sosial* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

³⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 122.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *inquiri sosial*, yaitu:

a) Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

b) Tahap Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan ialah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

c) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran *inquiri*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual.

e) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Jenis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam suatu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus direncanakan berlangsung selama 2 kali pertemuan proses belajar mengajar dan satu kali pertemuan untuk tes siklus, yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Tiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan sesuai dengan hakikat penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada siklus tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi peserta didik di MAN 4 Bone selama proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas untuk hal-hal berikut.
 - a. Sikap peserta didik terhadap metode *inquiri sosial* dalam pembelajaran.

- b. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Pertanyaan, jawaban atau tanggapan yang diajukan oleh peserta didik.

2. Melakukan analisis refleksi

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan di kelas XI MAN 4 Bone pada setiap siklus mengikuti langkah-langkah berikut.

SIKLUS

1. Tahap perencanaan (*planning*)

- a. Mengidentifikasi masalah,
- b. Menganalisis dan merumuskan masalah,
- c. Merancang metode pembelajaran,
- d. Mendiskudikan penerapan metode pembelajaran,
- e. Menyiapkan instrumen, dan
- f. Merencanakan tugas individu.

2. Tahap melakukan tindakan (*action*)

- a. Melaksanakan langkah-langkah tindakan sesuai dengan yang sudah direncanakan,
- b. Menerapkan metode *inquiri sosial*,
- c. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana,

- d. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, dan
- e. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

3. Tahap mengamati (*observation*)

- a. Melakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk rencana observasi,
- b. Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran *inquiri sosial* yang dilakukan guru di kelas
- c. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode pembelajaran *inquiri sosial*, dan
- d. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

4. Tahap refleksi (*reflection*)

- a. Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi,
- b. Mengnalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan metode *inquiri sosial* dan mempertimbangkan langkah selanjutnya,

- c. Melakukan refleksi terhadap metode *inquiri sosial*
- d. Melakukan refleksi terhadap peningkatan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan
- e. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini maka dibutuhkan beberapa cara untuk mengumpulkannya agar sebagai data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel Y menggunakan tes dan observasi sedangkan variabel X menggunakan dokumen.

a. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Tes dilakukan dalam bentuk menyebar lembar soal dengan jumlah 10 butir soal. Tes dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian. dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.³⁹

c. Dokumen

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/lembaga yang relevan dengan fokus penelitian.⁴⁰

³⁹*Ibid*, h. 113.

⁴⁰Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian...*,

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes, observasi dan dokumen yang dibuat sendiri oleh peneliti.

- a. Tes, berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa sebelum atau setelah diterapkannya metode untuk melihat hasil belajar peserta didik.
- b. Observasi, dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif yaitu pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan yang diobservasi
- c. Dokumen, berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.

G. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif, data yang digunakan untuk mengukur nilai hasil belajar peserta didik dengan menganalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan program *software SPSS 20*⁴¹

⁴¹Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah Dengan Menggunakan SPSS 20*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h.2.

2. Data kualitatif, data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya (psikomotorik).

Data yang dikumpulkan pada kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata *pretest*. Kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi *software SPSS 20*
- b. Aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak: dengan menganalisis tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak. kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang baik.

Tabel 3.1
Kategori Penskoran Hasil Observasi

80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
≤59%	Kurang baik

Kemudian diolah dengan menggunakan statistic deskriptif:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P: Jumlah Nilai Dalam Persen

F: Frekuensi

N: Jmlah Kegiatan Keseluruhan⁴²

⁴²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (cet. 27; Depok: Rajawali Pers, 2018). H. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN 4 BONE. MA Negeri ini Berlokasi di jalan poros bone-sinjai, Tepatnya di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara. Sekolah ini berdiri dekat dengan pemukiman pesisir sehingga lokasinya strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Madrasah sangat mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran yang kondusif di MAN 4 Bone. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang mendukung bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar tersebut. Seperti adanya laboratorium, Perpustakaan, Lapangan, dan Mushollah.

Di dalam melaksanakan tugas baik sebagai tenaga pendidik dan tenaga non pendidik tetap mengacu pada visi, misi dan tujuan satuan pendidikan MAN 4 Bone. Adapun visi, misi dan tujuan MAN 4 Bone sebagaimana berikut ini.

- a. Visi satuan pendidikan MAN 4 Bone adalah :

“Berbudaya dan Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

- b. Misi satuan pendidikan

Adapun misi satuan pendidikan MAN 4 Bone adalah :

- 1) Mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai dengan standar isi
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) serta budaya disiplin
- 3) Mengembangkan kompetensi lulusan untuk dapat bersaing pada UMPTN, lomba mata pelajaran, olahraga, dan kesenian, serta memiliki keterampilan untuk dapat hidup mandiri.
- 4) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmina dan rohani
- 5) Melengkapi sarana pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur yang berkelanjutan, serta melengkapi dan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan mengasikkan.

- 6) Mengembangkan organisasi kepeserta didikan sebagai wahana pengembangan kreativitas, prakarsa, demokratis, kecerdasan, kepemimpinan, yang berbasis budaya, IPTEK dan IMTAQ.
- 7) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah berdasarkan kemandirian, kemitraan, partisipatif, keterbukaan dan akuntabilitas.

2. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik

MAN 4 Bone memiliki luas bangunan 4.025 M^2 yang terdiri dari terdiri dari 9 ruang kelas belajar (3 Kelas untuk masing-masing tingkat), ruang perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang BK, ruang perkantoran, UKS, ruang ibadah, WC Madrasah, ruang kegiatan guru dan kantin. Fasilitas penunjang didalam kelas sudah dilengkapi dengan papan tulis, kursi, meja dan struktur kelas.

b. Kondisi Non Fisik

Kepala Madrasah MAN 4 BONE Andi Muhammad Irfan S. Pd, jumlah guru adalah 29 orang (Tenaga Pendidik PNS 8 orang, Tenaga Pendidik Non PNS 21 orang,.

Jumlah peserta didik MAN 4 BONE untuk tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 302 peserta didik terdiri dari kelas X-XII. Peserta didik kelas X sebanyak 106 orang, kelas XI 93 orang, dan kelas XII 171 orang. (dokumen MAN 4 BONE).

c. Kondisi Umum Kelas Penelitian

Kelas XI MIA 2 berjumlah 33 orang peserta didik terdiri dari 27 perempuan dan 6 laki-laki. Fasilitas penunjang berupa papan tulis, meja dan kursi sejumlah peserta didik, lampu penerang kelas, jam dinding, dan struktur kelas. Secara umum kelas XI MIA 2 memiliki sarana prasarana penunjang proses pembelajaran yang bagus, hanya dalam kelas masih belum terdapat slogan-slogan sebagai penyemangat dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dikelas.

3. Tujuan Sarana Pendidikan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur, cerdas,

berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.

- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴³

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MAN 4 BONE khususnya dikelas XI MIA 2 yang jumlah peserta didiknya 33 orang namun yang menjadi sampel hanya 12 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *inquiri sosial* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

⁴³Dokumen MAN 4 Bone, *Profil MAN 4 Bone*

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui dua siklus dan alokasi waktu tiap kali pertemuan adalah 2 jam (1 x 40 menit).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol sekaligus bisa menjaga kevalidan hasil penelitian.

1. Gambaran Pra Tindakan

Sebelum masuk ke siklus I peneliti mengadakan pra tindakan pada tanggal 29 juni 2020, pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diadakanya siklus I. hasil tes pra tindakan dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan (pembelajaran selanjutnya). Pada pra tindakan ini penliti mengambil materi sebelumnya yang sudah diajarkan yaitu tasawuf dalam islam. Setelah dilakukan pra tindakan diperoleh hasil tes bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes dan hasil observasi peneliti pada pra tindaka yang hasilnya:

Hasil Tes Pra Tindakan Peserta didik

No	NIS	NAMA	NILAI
1	5901	Alifa Trisa Budiarti	80
2	5908	Andi Mutmainnah	70
3	5909	Andi Nurfadillah	80
4	5950	Muh Nurfalah	60
5	5966	Nurul Islafiah	50
6	5967	Nurul Syakinah	80
7	5961	Nuraeni	80
8	5926	Dewi Lestari	60
9	6016	Zul Ahsan	80
10	5930	Dita Aulia Septia	30
11	6014	Sitti Aminah	80
12	5987	Sri Rafiah Hidayahsyah	80
JUMLAH			830
Nilai Rata-Rata			67,1%

Berdasarkan tabel data hasil tes peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra tindakan sebesar 67,1% hasil dari pra tindakan ini masih sangat jauh yang diharapkan oleh peneliti. Nilai yang didapat oleh peserta didik ada yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Dari hasil

pengamatan langsung pada proses pengamatan dilakukan tindakan kelas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dikelas antara lain:

- 1) Metode pembelajaran yang diterapkan guru belum sepenuhnya mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas
- 2) Suber belajar hanya dari buku paket mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MIA 2.

Setelah mengidentifikasi permasalahan diatas kemudian penelitian mendiskusikan hal tersebut dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak selaku guru pengampuh pada penelitian ini dan kaloborator dengan disepakati dengan penggunaan metode *inquiri social*.

2. Deskripsi data siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I ini dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 07 juli 2020 selama 2 jam pembelajaran (1x 40 menit) dengan mengambil materi: “tasawuf dalam islam”. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Kurikulum 2013 Dengan kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajarannya.

Dalam perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- b) Membuat lembar observasi (observasi guru dan peserta didik) untuk mengamati proses pembelajaran dan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas XI MAN 4 Bone ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
- c) Membuat instrument-instrument penelitian yaitu membuat lembar kerja peserta didik serta lembar tes.

b. Tindakan

Proses pembelajaran akidah akhlak melalui metode *inquiri sosial* dibagi menjadi enam langkah kegiatan, yaitu: orientasi, merumuskan kesimpulan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

a) Kegiatan Awal (Tahap Orientasi)

Pada kegiatan ini peneliti berkenalan dengan peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 4 Bone dengan tujuan peserta didik memahami kehadiran peneliti dikelas mereka, setelah itu sebagai langkah awal peneliti dalam pembelajaran aqidah akhlak melalui metode *inquiri sosial* pada siklus I yaitu:

Guru mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran serta merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. yaitu: (a) menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik; (b) menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada langkah ini dijelaskan langkah-langkah *Inquiri* serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah hingga merumuskan kesimpulan; dan (c) menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru Mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik
- 3) Guru mengkondisikan kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran peserta didik serta kebersihan kelas
- 4) Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan kompetensi yang akan dicapai
- 6) Guru memotivasi peserta didik jika pelajaran ini dikuasai,
maka peserta didik dapat memahami tentang Tasawuf
- 7) Guru mengajak peserta didik untuk menentukan metode dan membagi kelompok.

Hasil observasi pertemuan pertama pada tahap orientasi ini menunjukkan bahwa peserta didik terlihat aktif melakukan pengamatan awal pada saat guru melakukan apresiasi. Peserta didik juga mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran. Namun seluruh peserta didik

tidak ada yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari. Selain itu dalam kegiatan diskusi kelas hanya beberapa peserta didik yang menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui metode *inquiri sosial* pada pembelajaran aqidah akhlak dikelas XI MIA 2 Bone.

1) Tahap Merumuskan Masalah

Guru menyampaikan rumusan masalah mengenai nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan moderen yang kemudian akan dipecahkan oleh peserta didik mengenai materi tasawuf dalam islam. merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan ialah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merumuskan masalah, diantaranya: (a) masalah dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada peserta didik; (b) masalah yang dikaji ialah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar peserta didik mampu merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal peserta didik mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti; dan (c) konsep dalam masalah adalah konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya,

sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses Inquiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep yang ada dalam rumusan masalah.

2) Merumuskan hipotesis

Guru mengajukan berbagai pertanyaan mengenai materi tasawuf dalam islam kepada setiap peserta didik untuk menguji kemampuan peserta didik dan mendorong peserta didik untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

3) Mengumpulkan Data

Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok berdasarkan presensi masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang peserta didik. Peserta didik berpartisipasi dalam memanfaatkan media pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai tasawuf dalam

islam dari berbagai sumber belajar. Kegiatan ini merupakan aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan.

4) Menguji Hipotesis

Guru meminta kepada peserta didik untuk memaparkan atau mengeluarkan pendapatnya mengenai pembelajaran tasawuf dalam islam. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya argumentasi, melainkan harus didukung oleh data yang ditemukan dapat dipertanggung jawabkan.

5) Merumuskan Kesimpulan

Peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Hasil observasi pada tahap merumuskan

hipotesis sederhana bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya.

b) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir yaitu guru dan peserta didik melakukan refleksi, memotivasi peserta didik dalam belajar dan memberikan pekerjaan rumah. Peserta didik juga memberikan kesimpulan mengenai tasawuf dalam islam.

2) Pertemuan Kedua Pada Siklus I

a) Kegiatan Awal (Tahap Orientasi)

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa untuk berdoa yang dipimpin langsung oleh ketua kelasnya.
- 3) Guru mengkondisikan kelas dengan mengkomunikasikan tentang kehadiran peserta didik serta kebersihan kelas.
- 4) Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan kompetensi yang akan dicapai.
- 6) Guru memotivasi peserta didik jika pelajaran ini dikuasai, maka peserta didik dapat memahami tentang Tasawuf
- 7) Guru mengajak peserta didik untuk menentukan metode dan membagi kelompok

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama pertemuan kedua sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui metode *inquiri sosial* pada pembelajaran aqidah akhlak dikelas XI MIA 2 Bone

1) Merumuskan Masalah

Pada pertemuan kedua peserta didik disuruh untuk membaca tentang fungsi tasawuf dalam kehidupan guru membimbing untuk membaca rumusan

masalah yang terdapat pada buku pedoman.

2) Merumuskan Hipotesis

Guru menyuruh peserta didik untuk mengajukan rumusan hipotesis sederhana mengenai rumusan masalah yang diajukan pada peserta didik. Guru selanjutnya membimbing peserta didik untuk melakukan uji hipotesis pengendalian diri. Setelah itu peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

3) Mengumpulkan Data

Seluruh peserta didik aktif dalam melakukan diskusi, seluruh peserta didik mencatat hasil diskusi mereka .

4) Melakukan Uji Hipotesis

Peserta didik melakukan uji hipotesis dengan menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan kelompok yang telah ditentukan

5) Merumuskan Kesimpulan

Peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Pada

tahap merumuskan kesimpulan semua peserta didik sudah bersedia menyampaikan kesimpulanya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari fungsi tasawuf dalam kehidupan.

b. Observasi

Hasil observasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	NIS	NAMA	NILAI
1	5901	Alifa Trisa Budiarti	98
2	5908	Andi Mutmainnah	80
3	5909	Andi Nurfadillah	100
4	5950	Muh Nurfalah	80
5	5966	Nurul Islafiah	70
6	5967	Nurul Syakinah	100
7	5987	Sri Rafiah Hidayahsyah	100
8	5961	Nuraeni	90
9	5926	Dewi Lestari	70

10	6014	Sitti Aminah	90
11	6016	Zul Ahsan	90
12	5930	Dita Aulia Septia	60
Jumlah			1028
Nilai rata-rata			85,6%

Hasil Analisi Data SPSS 20

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	setelah penerapan inquiri social	85.67	12	13.614	3.930
	sebelum penerapan metode inquiri social	67.92	12	15.442	4.458

Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *inquiri sosial* rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 67.92. Rata-rata hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *inquiri sosial* adalah 85.65. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *inquiri sosial*

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 setelah penerapan inquiri sosial & sebelum penerapan metode inquiri sosial	12	.918	.000

Korelasi antara motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *inquiri sosial* adalah $r = 0,918$ dengan nilai p atau tampak pada kolom Sig. 0,000. Berarti korelasi hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *inquiri sosial* sangat kuat karena mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan $p \leq 0,05$.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 setelah penerapan inquiri sosial - sebelum penerapan metode inquiri sosial	17.750	6.166	1.780	13.832	21.668	9.972	11	.000

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *inquiri sosial* maka dapat dilakukan

penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung, yaitu:

Kaidah Pengujian:

- a. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak diartikan bahwa tidak ada peningkatan hasil belajar peserta didik
- b. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, diartikan

$$T_{hitung} = 9.972$$

$$T_{tabel} = 2.228$$

$T_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan.

Hasil Observasi Pendidik Siklus I

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{25}{32} \times 100$$

$$P = \frac{250}{32}$$

$$P = 7,81\%$$

Berdasarkan tabel data hasil observasi guru dapat diketahui nilai rata-rata aktivitas guru dikelas pada

siklus I adalah sebesar 7,81% hasil observasi pada siklus I ini sudah baik Setelah presentase hasil observasi diperoleh selanjutnya menentukan kategori hasil observasi pendidik dengan skor sebagai berikut

80% - 100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
≤59%	Kurang baik

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{122}{180} \times 100$$

$$P = \frac{12.200}{180}$$

$$P = 67,78\%$$

Berdasarkan tabel data hasil observasi peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah sebesar 67,78% hasil dari siklus I ini sudah cukup baik. Setelah presentase hasil observasi diperoleh selanjutnya menentukan kategori hasil observasi pendidik dengan skor sebagai berikut

80% - 100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
$\leq 59\%$	Kurang baik

d. Refleksi dan evaluasi

Secara garis besar kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiri social* pada siklus I sudah berhasil. Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua sudah sangat baik, peserta didik terlihat berantusias dan aktif dari awal proses pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Keadaan kelas juga sudah menunjukkan hasil memuaskan, pada siklus I pertemuan kedua ini keadaan kelas sudah lebih kondusif dari pada sebelumnya. Ketika mengerjakan soal post tes pun peserta didik sudah serius dan tidak lagi sibuk bertanya pada temannya. Hasil belajar peserta didik dalam bentuk post tes sudah baik dari sebelumnya serta telah memenuhi KKM dan hasil belajar seluruh peserta didik telah memenuhi standar KKM.

C. Pembahasan/ uji hipotesis tindakan

Penerapan metode *inquiri sosial* dengan langkah-langkah yang terarah dan terstruktur menghasilkan dampak positif, baik bagi peserta didik maupun pelaksanaa proses pembelajaran. Untuk instrument tes yang digunakan adalah tes formatif yang diberikan setiap siklus dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan peserta didik berubah dengan menjawab tes dengan benar.

Secara garis besar dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri sosial* dapat dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti dan pentutup.

Adapaun hipotesis sebagai berikut:

Ha :Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode *inquiri sosial* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MIA 2 MAN 4 Bone

Ho :Tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode *inquiri sosial* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MIA 2 MAN 4 Bone

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yakni dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 67,1% pada pra tindakan menjadi nilai rata-rata 85,6% pada siklus I. Perubahan ini rata-rata nilai persentase rata-rata peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *inquiri sosial* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran aqidah akhlak dimana tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dilihat dari tuntasnya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas dapat ditingkatkan melalui metode *Inquiry Sosial*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pra tindakan siklus I dengan menggunakan test yakni dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 67,1 menjadi nilai rata-rata 85,6 pada siklus I. Setelah mendapatkan hasil dari analisis data maka uji hipotesis tindakan H_a diterima dan H_o ditolak, dimana H_a : terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui metode *inquiri sosial* kelas XI MIA 2 MAN 4 Bone dan H_o : tidak terdapat peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui metode *inquiri sosial* kelas XI MIA 2 MAN 4 Bone.

B. SARAN

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil observasi yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas XI MIA 2 MAN 4 Bone, peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih aktif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan lebih aktif dan disiplin serta mematuhi tata tertib sekolah.
2. Bagi guru sekolah menengah atas agar dapat merancang metode pembelajaran aqidah akhlak yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak, dengan penerapan metode pembelajaran *inquiri sosial*.
3. Sebagai seorang guru sekolah menengah atas, kita diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
4. Kepada peneliti diharapkan mampu mengembangkan metode ini agar peserta didik lebih senang dan lebih aktif lagi dalam memahami materi pembelajaran akidah

akhlak yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.
- Andi Prastowo, *Pembelajaran Kontruktivistik-scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Andri Wirawan, *Peningkatan Pembelajaran Inquiri Sosial Pada Materi Interaksi Sosial Mata Pelajaran Sosiologi*, Jurnal, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Asniar, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Tipe Scaffolding Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas VIII Mts. Negeri 1 Kabupaten Sinjai*, Skripsi, Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2017.
- Bunga Apriyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- Hilman Latif, *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar*, Vol, XIV. Nomor 1, 2014.
- Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

- Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. Model dan Metode Pembelajaran Disekolah, *Jurnal*, Semarang: Unissula Press, 2013.
- M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran teori dan praktik*, Cet II; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Nailatul Yusro, *Efektifitas Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Tingkat Kreatif Berpikir Siswa Kelas VIII MTs NU 01 Cepiring Kendal Pada Pokok Bahasa Garis Singgung Lingkaran*, *Jurnal*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Rochiati wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakrya Ofset, 2005.
- Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penlelitian*, Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rosalina Maryen, *Penerapan Metode Inkuiri sosial Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS*, *Jurnal*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Ruly Harisandy, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan*

Rendah SMK 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation), Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Ruseno Arjanggih, *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri*, Jurnal Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2010.

Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Slamet, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah Dengan Menggunakan SPSS 20*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

Triatno Ibnu Badar al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual*, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2017.

Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. V; Jakarta: PT Indeks, 2012.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet, X; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. VIII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

Zainal Aqib, *Model-model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Cet. VII; Bandung: Yrama Widya, 2018.

Zainal Aqib Dan Ali Murtadlo, *Kumpulam Metode Pembelajaran; Kreatif dan inovatif*, Cet, I; Bandung: CV Yrama Widya, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN

*PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE INQUIRI SOSIAL PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI MAN 4 BONE*

VARIABEL PENELITIAN	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM	
INQUIRI SOSIAL	Tahap Orientasi	a. memahami topik pembelajaran	1	
		b. menjelaskan topik pembelajaran	2	
	Tahap merumuskan masalah	c. mengidentifikasi topik pembelajaran	3	
		d. mengemukakan permasalahan dalam topik pembelajaran	4	
	Merumuskan hipotesis	e. mengurai permasalahan dalam topik pembelajaran	5	
	Mengumpulkan data	f. menggali permasalahan dalam topik pembelajaran	6	
		g. mendemonstrasikan permasalahan dalam topik pembelajaran	7	
	Menguji hipotesis	h. mengkritisi permasalahan dalam topik pembelajaran	8	

		i. mengaitkan topik pembelajaran dengan lingkungan peserta didik	9
	Merumuskan kesimpulan	Mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil temuan dalam topik pembelajaran.	10

Sinjai, 18 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh Syukri M. Pd
NIDN. 0909066901

Harmilawati S.S., S. Pd., M. Pd.
NIDN. 2125058607

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Jamaluddin, S. Pd.I., M. Pd.I
NIDN. 2102068101

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE INQUIRY SOSIAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI MAN 4 BONE

Mata Pelajaran :
Materi :
Tanggal Pengamatan :
Jumlah Siswa yang Diamati : Siswa
Guru Mata Pelajaran :

Berilah tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan kondisi sebenarnya!

Variabel	No.	Aspek yang Diobservasi	Keterangan	
			ya	tidak
Hasil Belajar Peserta Didik	1	Siswa memiliki antusiasisme saat apersepsi		
	2	Siswa memiliki perhatian penuh terhadap guru pada saat penyampaian materi		
	3	Keaktifan siswa dalam bertanya		
	4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan		

	5	Keterampilan siswa dalam berpendapat dan mengkritik		
	6	Interaksi siswa dalam melakukan diskusi secara berkelompok		
	7	Ketertiban siswa saat mengikuti proses pembelajaran		
	8	penampilan hasil kerja siswa dalam kelompok		
	9	Pengerjaan evaluasi hasil belajar		
Metode Inquiry Sosial	1	Guru masih menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran aqidah akhlak		
	2	Guru menggunakan metode inquiry sosial pada mata pelajaran aqidah akhlak		
	3	Guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode ceramah		
	4	Guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode inquiry sosial		

	5	Hasil belajar peserta didik memiliki nilai yang tidak jauh beda bila menggunakan metode ceramah atau inquiry sosial		
--	---	---	--	--

Catatan Observer:
Sinjai, Maret/April 2020

Obsever

Andi Ahmad Wahib
NIM. 160101046

LAMPIRAN 3

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar				
		Kehadiran	Afektif	Psiko Motorik	Tugas Harian	Kognitif
1.	A. Alfaizal Pratama	8	7,8	7,9	7,8	7,6
2.	A. Emil Kufran	5	7,3	7,1	7	7,3
3.	A. Muh Alif	6	7,9	7,3	7,7	7,6
4.	A. Nurfadillah	7	8	7,6	8	7,9
5.	A. Siska Maulani	6	7,6	7,7	7,5	7,5
6.	A. Alil Kifli	6	7,4	7,3	7	7,4
7.	A. Hastuti	6	7,7	7,8	7	7,5
8.	A. Nurfadillah	6	7,1	7,4	6	7,4
9.	A. Restu Ramadan	5	7,5	7,6	6	7,6
10.	A. Ryan Aditya	5	7	6,9	5	7,1
11.	A. Sofyan Taufik	6	7,7	7,8	7	7,6
12.	A. Yuniarti	7	7,5	7,5	6	7,6
13.	Bambang Triatmaja	4	6,6	5,9	4	6,9
14.	Dewi Shinta	4	6,1	6,9	5	7,1
15.	Dini Armayani	8	8	7,5	8	8
16.	Fandiono Mansur	7	6,4	7	6	7
17.	Hamdan	7	6,2	6,6	6	6,4
18.	Ika Indahsari	8	7,6	7,7	7	7,9
19.	A. Fikram	7	7,4	7,3	6	7,1
20.	Julmiati	7	7,4	7,4	6	7,2
21.	Muh Ridho	7	7,8	7,7	7	7,5
22.	Naufal Alif Dzaky	7	7,8	7,9	7	7,6
23.	Nismawati	6	7,3	6,9	6	7,1
24.	Nur Kalbi	7	8	7,8	7	7,9
25.	Sitti Aisyah	7	7,4	7,2		7,4
26.	Muh. Rifki	7	7,9	8	8	7,9
27.	Sulfikar	6	7,3	7	6	7,2
28.	Susi Susianti	7	7,2	6,9	6	7,3

Sumber: Nilai Rapor Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kali Sinjai, Tjilikor 04822141R, Kode Pos 92012

Email : info@sinjaiptak.com

Website : <http://sinjaiptak.com>

TERAKREDITASI INSTITUT BAK-PT AK NOMOR : 1408/BAK-PT/ak/PT/10/01



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1236/IJ.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/R/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama** :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Syukri, M.Pd.	Harmilawati, SS., S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ANDI AHMAD WAHIB**
 NIM : 160101046
 Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Inquiry* Sosial Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MAN 4 Bone.

- Kedua** :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/naikah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Ahwal, Progresif dan Kompetitif



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kota Sinjai, Tipe/Fax 040223408, Kode Pos 92612

Email : info@iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT IAIN-PT IK NOMOR : 146/SK/DAN-PT/IK/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan,

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd

NBM. 970.458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BONE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BONE**

Alamat: Jl. Poros Bone – Sinjai Kel. Awangtangka Kec. Kajuara Kab. Bone
email : mankajuara.bone@yahoo.com

**SURATKETERANGAN PENELITIAN
No : B-174/Ma.21.03.4/TL.02.1/08/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kajuara Kab. Bone menerangkan bahwa :

Nama	: Andi Ahmad Wahib
NIM	: 160101046
Jenis Kelamin	: Laki - laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Kelurahan Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

Berdasarkan Izin Penelitian dengan Nomor : 255/I/3.AU/F/2020 tanggal 24 Juni 2020 dari Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Bahwa Yang tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian pada MAN 4 Bone tanggal 17 Juli - 20 Agustus 2020 dengan judul skripsi "**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE INQUIRY SOSIAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI MAN 4 BONE**"

Demikian keterangan ini di berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



Kajuara, 22 Agustus 2020
Kepala,

Andi Muhammad Irfan, S. Pd
Nip. 19780228 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BONE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BONE

Alamat: Jl. Poros Bone – Sirjai Kel. Awangtangka Kec. Kajuara Kab. Bone

email : mankajuara.bone@yahoo.com

Kajuara, 24 Juni 2020

Nomor : B-158/Ma.21.03.04/TL.02.1/08/2020
Lamp :
Perihal : Persetujuan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone :

Nama : Andi Muhammad Irfan, S. Pd
NIP : 19780228 200710 1 003
Pangkat/Gol : Penata / IIIc
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone

Menerangkan bahwa :

Nama : Andi Ahmad Wahib
NIM : 160101046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama yang tersebut diatas disetujui untuk melaksanakan penelitian pada
MAN 4 Bone.

Demikian surat persetujuan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di
pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,

Andi Muhammad Irfan, S. Pd
NIP. 19780228 200710 1 003

BIODATA PENULIS

Nama : Andi Ahmad Wahib

NIM : 160101046

Tempat/TGL.Lahir : Sinjai 01 Januari 1997

Alamat : Jl. Agar-agar. Kel. Lappa. Kec. Sinjai
Utara

Pengalaman :

Organisasi

- Dema IAIM Sinjai (Sebagai) Mentri Advokasi
- HMP PAI IAIM Sinjai (Sebagai) Kabid Pendidikan Dan Penelitian
- DPP IMAKIPSI (Sebagai) Departemen Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia
- PK IMM FTIK IAIM Sinjai (sebagai) Kabid Riset dan pengembangan keilmuan.

Riwayat Pendidikan :

1. TK : Raudhatul Athfal No. 3 Ancu
2. SD/MI : MI No. 73 Ancu, Tamat Tahun 2008
3. SLTP/MTS : SMP Negeri 01 Kajuara, Tamat Tahun 2011

4. SMU/MA : MAN Kajuara, Tamat Tahun 2014

Handphone : 082352094967

Email :wahibarif301@gmail.com

Nama Orang Tua :

Ayah : Andi Arifuddin

Ibu : Dra. Andi Su'dah Samad